

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mendasari penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja biasanya akan dihadapkan dengan situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depannya, seperti pemilihan konsentrasi pendidikan yang mengarah pada karir. Berdasarkan sistem pendidikan di Indonesia pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), remaja dihadapkan dengan pemilihan jurusan IPA/IPS/Bahasa yang menunjang pemilihan program studi di perguruan tinggi serta universitas yang dikehendaki. Situasi-situasi tersebut pada umumnya menimbulkan konflik dalam diri remaja. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan mengenai karir yang dilakukan pada masa remaja menentukan kehidupannya di masa dewasa (Nurmi, 1991).

Siswa SMA di Indonesia secara umum berusia 15-18 tahun yang berdasarkan tahapan perkembangan termasuk dalam remaja menengah dan akhir (Steinberg, 2002). Peneliti melakukan wawancara nonformal pada tanggal 14 Juni dan 27 Juli 2019 kepada dua orang remaja yang berstatus siswa SMA di Kota Bandung kelas X dan XII. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki preferensi bidang kajian tetapi belum dapat menentukan pilihan profesi atau karir yang spesifik sehingga cenderung mengikuti keinginan orang tua. Subjek kelas X memilih jurusan IPA berdasarkan perintah orang tua dengan alasan jurusan IPA memiliki pilihan karir yang lebih luas. Subjek kelas XII memilih program studi di perguruan tinggi mengikuti keinginan orang tua karena karir dalam bidang tersebut dianggap menjanjikan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa remaja SMA belum sadar mengenai pentingnya orientasi masa depan, sehingga orang tua turut ambil peran dalam menentukan masa depannya. Hal ini dinilai mengkhawatirkan oleh peneliti,

Astari Trijayanti, 2020

PENGARUH PERCEIVED PARENTAL AUTONOMY SUPPORT TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN YANG DIMEDIASI DETERMINASI DIRI REMAJA DI KOTA BANDUNG

Unibersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena orientasi masa depan dinilai sebagai salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja. Orientasi Masa depan merupakan gambaran atau bayangan individu mengenai masa depannya yang disadari serta dapat dinilai melalui asesmen diri (Seginer, 2009).

Orientasi masa depan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan dan merencanakan tujuan hidupnya di masa mendatang (Nurmi, 1991; Seginer, 2003). Mengacu kepada prinsip tersebut remaja yang memiliki orientasi masa depan yang jelas dapat memilih penjurusan, program studi dan universitas yang mampu menunjang rencana karir masa depannya. Akan tetapi, jika remaja terbiasa dengan orang tua yang mengatur dan mengarahkan kehidupannya, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan remaja dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *perceived parental autonomy support* berpengaruh terhadap orientasi masa depan pada remaja (Hoyle & Sherrill, 2006; Nurmi, & Pullianen, 1991; Trommsdorff, 1983)

Perceived parental autonomy support merupakan penilaian remaja terhadap perilaku orang tua yang mendukung serta memberikan semangat terhadap hal yang dilakukannya (Soenens, Vansteenkiste, Lens, Luyckx, Goossens, Beyers, & Ryan, 2007; Trommsdorff, 1983). Dukungan dan arahan orang tua dibutuhkan oleh remaja karena remaja masih belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya (Santrock, 2011). Penentuan karir remaja membutuhkan dukungan dari orang tua dengan memberikan kebebasan kepada remaja dalam menentukan strategi akademik dan pemilihan karirnya (Katz, Cohen, Green-Cohen, & Morsiano-davidpur, 2018). Orang tua hendaknya membebaskan remaja untuk memilih jurusan dan memilih program studi sesuai dengan keinginan dan minat yang dimiliki remaja. Adapun jika remaja memiliki kebingungan, orang tua mengarahkan serta memberikan alternatif pilihan yang dapat dipertimbangkan remaja. Reaksi-reaksi yang tepat dari orang dewasa terhadap keinginan remaja dapat menumbuhkan kemampuan remaja dalam memperoleh kendali atas dirinya (Laursen & Collins, 2009).

Astari Trijayanti, 2020

PENGARUH PERCEIVED PARENTAL AUTONOMY SUPPORT TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN YANG DIMEDIASI DETERMINASI DIRI REMAJA DI KOTA BANDUNG

Unibersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Orang tua yang bijaksana akan mengurangi kendali terhadap remaja dalam bidang-bidang yang di mana remaja dapat mengambil keputusan secara rasional (Santrock, 2011). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengaruh antara *perceived parental autonomy support* dan orientasi masa depan terjadi secara tidak langsung melainkan dimediasi oleh komponen kepribadian atau *self* (Seginer, Velmust, & Shoyer, 2004). Hal ini dikarenakan komponen kepribadian yang membangun dirinya atau *self* pada masa remaja sudah mulai terbangun dan terintegrasi, oleh karena itu nilai personal remaja akan lebih penting bagi dirinya (Harter, 2012). Pengaruh *perceived parental autonomy support* terhadap orientasi masa depan pada penelitian-penelitian sebelumnya terjadi secara tidak langsung melalui *self-evaluation* (Seginer, Velmust, & Shoyer, 2004), dan *self-esteem* (Seginer & Shoyer, 2012). Peneliti mengasumsikan bahwa *self-determination* atau selanjutnya dalam penelitian ini disebut determinasi diri dapat menjadi mediator dari pengaruh *perceived parental autonomy support* terhadap orientasi masa depan.

Determinasi diri adalah dorongan dalam diri untuk bertindak dan berperilaku secara otonom, bebas, sesuai kehendak, dan tanpa adanya paksaan (Deci & Ryan, 2000). Asumsi peneliti dikarenakan pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa perkembangan determinasi diri remaja dipengaruhi *perceived parental autonomy support* (Joussement, Landry, Koestner, 2008; Soenens & Vansteenkiste, 2005). *Perceived parental autonomy support* mendukung pemenuhan kebutuhan akan otonomi pada remaja, karena orang tua tidak hanya memberikan kebebasan tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan atas keputusan yang hendak diambil remaja (Joussemet, Landry, & Koestner, 2008). Persepsi anak mengenai peran orang tua yang mendukung, mengarahkan, dan memberikan kebebasan dalam memilih berperan sebagai aspek sosial yang memfasilitasi perkembangan motivasi intrinsik serta internalisasi nilai dalam diri remaja yang merupakan aspek dari determinasi diri (Joussemet, Landry, & Koestner, 2008). Berdasarkan hal tersebut remaja yang determinasi dirinya tinggi

akan mampu mengambil keputusan yang terarah, misalnya remaja mampu mengambil konsentrasi jurusan di SMA yang dapat mengarahkannya ke profesi yang sejalan dengan cita-citanya.

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa dukungan yang diberikan orang tua mendorong remaja untuk memiliki motivasi akademik yang positif (Richard & Pelletier, 2016), menjadikan remaja memandang serta memiliki sikap positif terhadap kegiatan akademik di sekolah (Bilde, Vansteenkiste & Lens, 2011), mendorong remaja untuk memiliki performa akademik yang lebih baik (Wong, 2008), memiliki komitmen yang kuat dalam belajar (Spera, 2006), dan mendorong remaja untuk meraih prestasi akademik (Affuso, Bacchini, Miranda, 2016; Jiang, Yau, Boner, Chiang, 2011). Zhou & Kam (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara determinasi diri terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan melalui aspek motivasional dengan memberikan harapan dalam diri remaja mengenai masa depannya. Remaja yang determinasi dirinya berkembang akan terdorong untuk memilih jurusan, kegiatan akademik, serta program studi yang mengarahkannya ke karir masa depannya. Hal ini dikarenakan remaja yang memiliki kontrol atas dirinya untuk mengambil keputusan akademik sesuai keinginannya cenderung memandang positif masa depannya (Bilde, Vansteenkiste, & Lens, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas peneliti mengasumsikan bahwa pengaruh *perceived parental autonomy support* yang diberikan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan yang mengacu kepada karir masa depan remaja dapat dimediasi oleh determinasi diri. Asumsi berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *perceived parental autonomy support* terhadap orientasi masa depan yang dimediasi oleh determinasi diri?

Astari Trijayanti, 2020

PENGARUH PERCEIVED PARENTAL AUTONOMY SUPPORT TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN YANG DIMEDIASI DETERMINASI DIRI REMAJA DI KOTA BANDUNG

Unibersitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *perceived parental autonomy support* terhadap orientasi masa depan yang dimediasi oleh determinasi diri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat/signifikansi dari penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, tambahan informasi, serta acuan dalam penelitian mengenai *perceived parental autonomy support*, determinasi diri (*self-determination*) dan orientasi masa depan (*future orientation*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua bahwa *perceived parental autonomy support* merupakan variabel yang penting berperan terhadap determinasi diri serta orientasi masa depan remaja. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi himbauan bagi orang tua untuk lebih mendukung serta membiarkan anaknya secara otonom mengarahkan dan memilih kegiatan akademiknya mengacu kepada minat dan cita-cita remaja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh *perceived parental autonomy support* terhadap orientasi masa depan pada remaja. Penelitian ini juga mengidentifikasi determinasi diri sebagai mediator pengaruh *perceived parental autonomy*

support terhadap orientasi masa depan remaja dalam bidang pendidikan dan karir.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mendasari penelitian yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi penelit

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian teori yang berisi teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai *perceived parental autonomy support*, determinasi diri, dan orientasi masa depan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, partisipan, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan temuan pengaruh *perceived perceived parental autonomy support* terhadap orientasi masa depan yang dimediasi determinasi diri. Dijelaskan pula mengenai hasil dan pembahasan analisis regresi serta keterbatasan penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan uraian mengenai penutup yang terdiri atas simpulan dan rekomendasi penelitian.